

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini maka dapat dipaparkan hasil penelitiannya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Data-data itu yang diperoleh melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data itu dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam hasil penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan alam perspektif Islam dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo dan konsep pendidikan alam dalam kehidupan Sedulur Sikep desa Sukolilo yang pada akhirnya di cari relevansi antar keduanya dari segi aspek pemikiran dan penanaman nilai-nilai peduli pelestarian alam (lingkungan hidup) dalam aktivitas sehari-hari dari keduanya.

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SMP Islam Sultan Agung Sukolilo<sup>156</sup> dan Desa Sukolilo<sup>157</sup>, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, pada bab ini akan disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah dan desa tersebut, adapun gambaran umum situasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo dan Desa Sukolilo peneliti sajikan sebagai berikut.

#### 1. SMP Islam Sultan Agung Sukolilo

##### a. Sejarah dan Perkembangan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai

---

<sup>156</sup>Dulunya merupakan sekolah menengah pertama di Kabupaten Pati yang berbasis Islam. Samsul, wawancara oleh penulis, 15 April 2019, wawancara 2. transkrip

<sup>157</sup>Merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukolilo yang terdapat masyarakat yang mengikuti ajaran Samin Soerorentiko, tepatnya di Dukuh Bowong, Desa Sukolilo terdapat 13 kepala keluarga yang masih memegang teguh prinsip ajaran Samin Soerorentiko. Jumaidi, wawancara oleh penulis, 05 April 2019, wawancara 5, transkrip

sejarah berdirinya lembaga pendidikan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo beralamat di Jln. Pati Purwodadi Km. 27 Sukolilo, Kec.Sukolilo, Kab. Pati,<sup>158</sup> yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Sultan Agung Sukolilo yang sampai saat masih Berpegang Teguh dan bersemangat ikut mencerdaskan Anak-anak bangsa ala *Ahlussunah Waljamaah* yang insya Allah kader-kadernya menjadi kader yang militan dan tangguh serta mampu beradaptasi serta peka terhadap perkembangan zaman, adapun lembaga yang di kelola oleh YAPPI Sultan Agung Adalah Sebgaai Berikut.

- 1) TK Saultan Agung 01 di Desa Sukolilo
- 2) TK Sultan Agung 02 di Desa Tengahan Sukolilo
- 3) TK Sultan Agung 03 di Desa Gadingan Gedung Winong Sukolilo
- 4) MI Sultan Agung 01 di Desa Sukolilo
- 5) MI Sultan Agung 02 di Desa Tengahan Sukolilo
- 6) MI Sultan Agung 03 di Desa Gadingan Kedung winong Sukolilo
- 7) MTs. Sultan Agung di Desa Sukolilo
- 8) SMP Islam Sultan Agung di Desa Sukolilo
- 9) MA Sultan Agung di Desa Sukolilo
- 10) SMK Sultan Agung di Desa Kasiyan
- 11) Pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Sultan Agung di Desa Kasiyan Sukolilo

Secara historis SMP Islam Sultan Agung<sup>159</sup> berdiri pada tanggal 1 Januari 1978, setelah

---

<sup>158</sup> Tepat belakang Masjid & Gedung Haji Sukolilo atau setelah jembatan dari arah Pati menuju Purwodadi terdapat ruas jalan masuk sekitar 100 meter

<sup>159</sup> Merupakan satu-satunya lembaga pendidikan setelah sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di Desa Sukolilo, lembaga pendidikan ini pada prinsipnya merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang yang berbasis Islam di Pati yang berada dalam naungan Yayasan Sultan Agung Sukolilo selain Tk Islamiyah Sultan Agung, MI Sultan agung, MTs Sultan Agung, MA Sultan agung

berdirinya MI Sultan Agung Sukolilo pada tahun 1977.<sup>160</sup> Lembaga ini didirikan atas prakarsa para pendiri<sup>161</sup> dan pengelola yayasan pengembangan pendidikan Islam Sultan Agung sekaligus tokoh agama<sup>162</sup> di Desa Sukolilo yang berinisiatif dan beranggapan perlunya didirikan lembaga setingkat SLTP di Desa Sukolilo untuk menjembatani sekaligus sebagai wadah bagi anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah setelah dari SD/MI di daerah Sukolilo. Dengan didirikan sekolah menengah pertama ini, diharapkan agar lulusan sekolah SD/MI di sekitaran Desa Sukolilo tidak melanjutkan sekolah di tempat yang lumayan jauh dari Desa Sukolilo seperti di Kayen. Selain itu SMP Islam Sultan Agung Sukolilo juga menjembatani para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke tingkat SLTP dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

Tidak berselang lama empat bulan setelah resmi didirikan, tepatnya pada tanggal 1 April tahun 1978 keluarlah SK terakhir yang menyatakan status sekolah berdiri dengan No. 0929/VII/4.P/1978. Yayasan Pendidikan Islam Sultan Agung Sukolilo dengan segala upaya<sup>163</sup> dan keterbatasannya berhasil

---

<sup>160</sup> MI Sultan Agung merupakan rintisan lembaga pendidikan yang pertama didirikan oleh yayasan Sultan Agung Sukolilo terletak di belakang Masjid agung Sukolilo. Samsul, wawancara oleh penulis, 15 April 2019, transkrip 2

<sup>161</sup> Para pendiri ini diantaranya H. Muslich selaku ketua Yayasan Sultan Agung dan H. Abdilah Haris Rahmad selaku wakilnya yang sekarang menjabat Ketua Yayasan Sultan Agung Sukolilo Sepeninggalan H. Muslich

<sup>162</sup> KH. Nadlir, KH. Ma'ruf, H. Solikhul Hadi, H. Gunadi, dan Imam Sudarto, serta H. Mahmud Anwar selaku pendiri Pondok Pesantren Maslakul Ridwan

<sup>163</sup> Para Pengurus Yayasan, Dewan Guru, dan Tokoh-tokoh Agama Desa Sukolilo saling bekerjasama dan mengadakan <sup>perkumpulan</sup> seperti rapat dan manaqib untuk membahas hal-hal yang berkaitan untuk mendirikan dan memajukan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo. Manaqib tersebut diikuti oleh seluruh pengurus Yayasan dan tokoh-tokoh agama se-Sukolilo. Manaqib

mendirikan Sekolah Menengah Pertama di Sukolilo yang di Kepala oleh H. Muslih Mastur, B. A.<sup>164</sup> Meskipun pada saat itu belum memiliki gedung tersendiri dan masih menempati gedung MI Sultan Agung, selama beberapa tahun.<sup>165</sup> Memang suatu perjuangan yang cukup berat yang dirasakan oleh pengurus yayasan maupun dewan guru. Betapa susahnyanya untuk mendapatkan jumlah siswa yang relatif memadai dengan sarana prasarana sekolah yang belum memiliki gedung bangunan sendiri.

Walaupun pada umumnya anak-anak lulusan SD/MI setempat lebih suka melanjutkan ke SLTP yang sudah berkembang seperti di Kayen, tidak menyurutkan niat mengembangkan sekolah yang telah didirikan. Kenyataan ini yang harus dihadapi oleh para pengurus yayasan. Dengan kegigihan dan keyakinan segenap dewan pengurus yayasan, alhamdulillah pada tahun-tahun setelah SMP ini berdiri, sedikit demi sedikit mengalami perkembangan. Perkembangan itu dapat terlihat dari jumlah pendaftar di SMP mengalami peningkatan. Kebanyakan siswa yang masuk adalah dari Desa Sukolilo sendiri, ditambah sebagian dari desa terdekat dari Desa Sukolilo.

Tiga tahun awal setelah berdirinya sekolah ini, dalam penyelenggaraan ujian nasional tes akhir kelulusan peserta didik masih menempel dengan sekolah-sekolah yang sudah berkembang. Hal ini

---

dilaksanakan setiap malam Jum'at. (Samsul, wawancara oleh penulis, 15 April 2019, wawancara 2, transkrip)

<sup>164</sup> Pada periode kepala sekolah yang dipegang oleh Bapak <sup>Muslih</sup> Mastur, B. A., yang diberikan wewenang untuk mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah Bapak Solikan, hal ini didasari oleh gelar sarjana agama setingkat strata satu yang dimiliki.

<sup>165</sup> Perjuangan yang cukup berat dirasakan oleh pengurus yayasan, dewan guru dan para siswa yaitu disaat belum memiliki gedung sendiri. Ketika menempati gedung MI, Siswa siswi SMP islam Sultan Agung harus bergantian tempat. Untuk siswa siswi SMP Islam Sultan Agung sekolahnya ketika sore hari.

dikarenakan belum adanya sarana berupa ruang kelas yang menunjang dan jumlah peserta didik yang belum memadai untuk diselenggarakannya ujian nasional. Tahun pertama ujian dilaksanakan di SMP 4 Pati, kemudian tahun kedua setelah berdirinya sekolah ini ujian diselenggarakan di SMP N 1 Tambakromo, dan tahun ketiga ujian diselenggarakan di SMP N 1 Tambakromo. Barulah pada tahun keempat setelah sekolah ini berdiri dengan segala upaya yang dilakukan dewan pengurus yayasan dan guru berbenah diri melakukan pengembangan dan pembangunan sarana prasarana agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, sehingga pada tahun keempat ini, ujian nasional sudah mulai diselenggarakan di tempat sendiri.

Pada tahun ajaran 1989/1990 terjadi pergantian Kepala Sekolah dari H. Fauzan periode 1984/1985-1988/1989<sup>166</sup> ke tangan H. M. Abdullah Sunarto, S. Pd. I<sup>167</sup> yang membawa era keemasan sekolah ini dalam segala bidang. Dalam masa kepemimpinannya, terjadi banyak perkembangan dari segi akademik maupun non akademik.

Dari segi akademik, terlihat mulai dari perubahan nama Sekolah yang semula hanya SLTP Sukolilo berubah menjadi SMP Islam yang

---

<sup>166</sup> Pada periode kepala sekolah yang dipegang oleh Bapak H. Fauzan, yang berkewenangan untuk mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah beliau sendiri, hal ini didasari kompetensi beliau yang dianggap lebih mampu dan sekaligus tertua pada masa itu.

<sup>167</sup> Pada periode kepala sekolah yang dipegang oleh H. Abdulloh Sunarto, S.pd.I mulai tampak perkembangan dalam segi infrastruktur bangunan sekolah maupun segi sarana prasarana menunjang proses belajar mengajar sehingga dalam periode ini yang berkewenangan mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat tiga guru yaitu, Pak Khaliq Al Kafi, Pak Mustakim, dan Pak Moh Arifin yang kesemuanya sudah memiliki standar akademik strata satu ilmu pendidikan Islam.

kemudian diubah lagi dengan nama yang sekarang dikenal dengan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo. Selain itu dalam era ini penerapan standart komponen-komponen pendidikan nasional sedikit demi sedikit mulai mewarnai wajah dan tubuh sekolah ini. Terutama dalam penggunaan kurikulum pembelajaran, sebagaimana sekolah-sekolah lainnya dibawah naungan Departemen Agama Islam. Tujuan utama didirikannya sekolah menengah pertama ini untuk mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dari segi pengetahuan agama dan umumnya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka kurikulum sekolah dari masa kemasa yang dijadikan standar pendidikan adalah dengan mengadopsi kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam bidang non-akademik tercermin dalam perlengkapan sarana prasarana yang menunjang kenyamanan dalam proses belajar mengajar maupun aktivitas diluar jam pembelajaran, mulai dari penambahan ruang kelas, ruang-ruang laboratorium, maupun pembuatan tempat-tempat khusus seperti bank sampah maupun tanaman-tanaman hias sehingga menambah kenyamanan dalam lingkungan sekolah ini. Dampak perkembangan dalam bidang akademik maupun non-akademik yang dilakukan pada era ini berimbas pada status akreditasi sekolah yang semula belum memiliki kejelasan tentang akreditasi sekolah ini sampai memiliki kejelasan akreditasi dari sekolah yang terakreditasi B menjadi sekolah yang terakreditasi A.

Pada awal tahun ajaran 2018/2019, H. M. Abdullah Sunarto, S. Pd. I mengundurkan diri dari kursi jabatan Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung yang kemudian diamanatkan kepada Eko

Henny Setyowati, S.S<sup>168</sup> yang menjadi Kepala Sekolah perempuan pertama di sekolah ini.

Dalam satu tahun masa kepemimpinannya pengembangan bidang akademik mulai genjar ditekankan terutama dalam pengembangan kurikulum. Kepedulian akan kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup sejak adanya polemik panjang tahun 2006 tentang geger kendeng yang berbuntut akan hilangnya sumber mata air di sekitaran pegunungan kendeng. Hal ini membuat Kepala Sekolah berinisiatif mengembangkan pembelajaran yang berbasis lingkungan alam.

Kurikulum yang digunakan dalam penerapan pengembangan pembelajaran berbasis alam adalah kurikulum nasional K13 yang pada tiap tema mata pelajarannya diintegrasikan dengan lingkungan alam sehingga membentuk suatu konseptual pendidikan alam. Pengintegrasian alam dalam mata pembelajaran dikembangkan oleh guru dengan melihat silabus mata pelajaran. Selain itu, dalam prosesnya guru diberikan kebebasan oleh Kepala Sekolah untuk menggunakan strategi, metode, media, dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Dengan pengembangan pembelajaran berbasis alam ini, diharapkan dapat memberikan

---

<sup>168</sup> Pada periode kepala sekolah yang dipegang oleh Eko henny Setyowati, S. S tampak banyak perubahan mulai dari segi visi, misi, dan tujuan sekolah dan pengembang belajar di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo sehingga berimbas pada program-program kerja yang baru sesuai supervisor dari beliau. Pada periode ini, yang diberikan kewenangan untuk pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah bapak Moh.Arifin, M. Si. Hal ini didasari oleh profesional akademik yang dimiliki beliau sudah lulus strata II, faktor lain yang membuat beliau mengampu pendidikan agama Islam dari kelas VII, VIII, dan IX adalah dikarenakan Pak Mustakim dan Pak kholiq Al Khafi telah pindah mengajar di sekolah lain. Samsul, wawancara oleh penulis, 15 April 2019, wawancara 2, transkrip

bekal serta wawasan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan dan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan alam. Selain itu, tanpa disadari adanya pengembangan pembelajaran berbasis alam sekaligus mendukung tujuan pembangunan daerah dan pembangunan nasional yang berkelanjutan.<sup>169</sup>

**b. Profil SMP Islam Sultan Agung Sukolilo**

Lembaga pendidikan ini bernama SMP Islam Sultan Agung Sukolilo yang telah berdiri sejak tanggal 1 April 1978 di atas tanah seluas 2045m<sup>2</sup> yang berada di Desa Sukolilo, Kec. Sukolilo, Kab. Pati tepatnya di km 01 dari Kec. Sukolilo, di Jl. Pati Purwodadi km 27 belakang Masjid Agung Sukolilo.

Adapun identitas SMP islam Sultan Agung Sukolilo sebagai berikut:

- 1) NPSN : 20338951
- 2) Status : Swasta
- 3) Status Kepemilikan : Yayasan
- 4) SK Pendirian Sekolah : 0929/VII/4.P/1978
- 5) Tanggal SK Pendirian : 1982-12-24
- 6) SK Izin Operasional : 0929/VII/4.P/78
- 7) Tanggal SK Izin Operasional : 1978-04-01
- 8) Luas Kepemilikan Tanah : 2045 m<sup>2</sup>.<sup>170</sup>

**c. Letak Geografis SMP Islam Sultan Agung Sukolilo**

Secara geografis SMP Islam Sultan Agung berada di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Tepatnya di Jl. Pati-Sukolilo 27 Km dari Ibu Kota Kabupaten Pati.<sup>171</sup>

Adapun batas-batas SMP Islam Sultan Sukolilo sebagai berikut:

---

<sup>169</sup> Eko Henny Setyowati, wawancara oleh penulis, 03 November 2019, wawancara 1, transkrip

<sup>170</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Tahun Ajaran 2018/2019

<sup>171</sup> Hasil observasi dan dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Tahun Ajaran 2018/2019

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan TK/Paud Sultan Agung dan Musola
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan perkarangan warga Desa Kedung Winong, Sukolilo
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Mts Sultan Agung Sukolilo
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan MA Sultan Agung.<sup>172</sup>

Dilihat dari letak geografisnya, SMP Islam Sultan Agung sangat strategis berada di tengah-tengah Desa Sukolilo dan dekat dengan jalan raya kurang lebih 100 m sehingga memudahkan untuk transportasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa terganggu kebisingan suara kendaraan.

SMP Islam Sultan Agung Sukolilo merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis Islam. Banyak warga yang sangat fanatik menginginkan anak-anaknya sekolah tersebut karena kedisiplinannya dan sistem pengajarannya yang menekankan tentang nilai-nilai Islam, sehingga mereka mengharapkan anak-anaknya kelak menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa.<sup>173</sup>

**d. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo**

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai lembaga tersebut, begitupun dengan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo mempunyai visi, misi yang ingin dicapai. SMP Islam Sultan Agung Sukolilo mempunyai visi dan misi yang sudah disepakati dan harus dicapai oleh semua warga sekolah, baik dari pihak yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Saprasi, guru dan semua yang terlibat dalam menjalankan Visi dan Misi.

---

<sup>172</sup> Eko Henny Setyowati, wawancara oleh penulis, 06 April 2019, wawancara 1, transkrip

<sup>173</sup> Eko Henny Setyowati, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 1, transkrip

Adapun paparan dari visi dan misi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo dapat adalah sebagai berikut: "Mendidik Generasi Muslim Yang Berakhlak<sup>174</sup>, Memiliki Sains dan Berkarakter". Makna dari visi "Mendidik Generasi Muslim Yang Berakhlak, Memiliki Sains dan Berkarakter" adalah peserta didik lulusan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo diharapkan memiliki ketrampilan dan wawasan pengetahuan yang memadai serta memiliki akhlak yang baik terhadap siapapun, kapanpun, dan dimanapun melalui penanaman tauladan pembiasaan setiap hari dalam lingkungan sekolah sehingga menjadikan karakter dalam dirinya.

Visi dari lembaga pendidikan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo diatas merupakan tujuan yang harus dicapai oleh lembaga SMP Islam Sultan Agung Sukolilo dan dijadikan landasan dalam membentuk sebuah misi di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo sebagai berikut:

Selanjutnya MISI SMP Islam Sultan Agung Sukolilo:

- 1) Mengutamakan pengkatan prestasi akademis
- 2) Meningkatkan ketrampilan siswa dalam mengembangkan logika, praktika, dan estetika.

---

<sup>174</sup> Berdasarkan visi tersebut, terkait judul peneliti mestinya merujuk tentang "KONSEP PENDIDIKAN ALAM" dalam Islam. Dengan dimasukan Islam sebagai basis dalam sekolah menengah pertama yang menekankan pendidikan islam dalam setiap mata pelajarannya. Hal ini sangat mendukung visi dari yang berakhlak, penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati menjadikan peserta didik selain memiliki ilmu pengetahuan yang memadai juga dilengkapi dengan karakter keperibadian yang memiliki akhlakul karimah sehingga membentuk kepribadian yang terbiasa dengan bersikap baik terhadap sesama manusia ataupun alam lingkungan sekitar, karena pondasi utama dalam Islam setelah penguatan aqidah adalah akhlak. Akhlak dalam Islam bukan bukan hanya mengatur norma-norma terhadap sesama manusia melainkan akhlak juga memiliki kaitannya dengan akhlak dengan tuhan maupun terhadap alam semesta.

- 3) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia<sup>175</sup>
- 4) Mengefektifkan PBM dan pelayanan BK
- 5) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Membina dan mengembangkan ketaatan beribadah menuju insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- 7) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup peningkatan prestasi olahraga dan musik.<sup>176</sup>

Secara umum, Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Sultan Agung Sukolilo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

---

<sup>175</sup> Dari ketujuh poin dalam misi diatas, jika dikaitkan dengan judul peneliti tentang “KONSEP PENDIDIKAN ALAM” pembentukan akhlak yang mulia melalui sumber wahyu ilahi yaitu al-Qur’an dan as-Sunnah yang dibiasakan merupakan langkah yang tepat untuk mengarahkan peserta didik kepada fitrahnya sebagai seorang hamba yang harus senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt semata sekaligus sebagai seorang pemimpin di bumi, eksistensi dari sebagai seorang pemimpin di bumi harus senantiasa berpedoman pada wahyu-wahyu ilahi dan juga as-Sunnah sebagai landasan dalam pengelolaan alam untuk kesejahteraan dalam hidupnya. Dalam Islam manusia dituntut untuk selalu berpedoman terhadap al-Qur’an maupun as-Sunnah dalam setiap memutuskan suatu perkara. Dengan visi pembentukan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan berpedoman al-Qur’an dan as-Sunnah akan membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan ideal pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang sempurna (*insan kamil*) yang mampu mengemban tugas-tugas penciptaannya di muka bumi.

<sup>176</sup> Visi, Misi, dan Tujuan dalam lembaga pendidikan Islam di SMP Islam sultan Agung Sukolilo merupakan hasil dari pengembangan supervisi yang dilakukan oleh setiap pihak kepala sekolah, pada masa ini visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan pendidikan Islam dan kultur budaya masyarakat Sukolilo dengan musyawarah bersama semua tenaga pendidik dan pendidik

lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, SMP Islam Sultan Agung Sukolilo mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Terciptanya kegiatan pembelajaran yang bermutu menuju tertingkatnya daya serap hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional minimal sama dengan KKM dan standar kelulusan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam bentuk kenaikan kelas minimal 98% dan kelulusan ujian nasional 100%
- 3) Terlaksananya pembinaan berbagai kegiatan pengembangan diri dan sikap, berkompentensi di tingkat kabupaten minimal mendapat tiga kejuaraan.
- 4) Mempunyai sarana pembelajaran berbasis ICT pada setiap ruang kelas dan semua ruang laboratorium
- 5) Terciptanya suasana relegius, sopan santun, dan pelaksanaan penilaian pelanggaran siswa (APPS) dengan baik dan dapat menekan angka pelanggaran serta kenakalan siswa, dengan batas toleransi 0,5 %
- 6) Meningkatkan kesadaran menjalankan syariat islam ala ahlussunah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari<sup>177</sup>
- 7) Meningkatkan wawasan nasionalisme, NKRI dan karakter bangsa, dalam bentuk patuh terhadap aturan, menghormati kebinekaan, rela berkorban, gotong royong, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>177</sup> Dari kesembilan poin tujuan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo jika dikaitkan dengan judul peneliti tentang “ KONSEP PENDIDIKAN ALAM”, terciptanya kesadaran peserta didik dalam menjalankan syariat Islam merupakan pondasi awal peserta didik dalam pengelolaan alam. Karena tanpa adanya kesadaran menjalankan syariat islam akan mempengaruhi sikap yang cenderung negatif dalam segala hal terlebih-lebih dalam pengelolaan alam.

- 8) Terjalin kerjasama yang dinamis dan harmonis antar sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam rangka meningkatkan keamanan dan ketertiban sekolah.<sup>178</sup>

**e. Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung**

SMP Islam Sultan Agung Sukolilo merupakan salah satu lembaga tingkat menengah pertama di Desa Sukolilo yang memiliki struktur organisasi tersendiri, suatu organisasi dikatakan baik apabila didalamnya berlangsung pola kerjasama yang harmonis antar personil dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian halnya dengan struktur organisasi yang berada di SMP ini, maka untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga merapikan administrasi sekolah, disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati dituntut adanya mekanisme kerja yang baik untuk melaksanakan seluruh kegiatan sebagaimana yang telah ditentukan. Dalam organisasi akan terlihat adanya sebuah gambaran tata kerja maupun kerjasama yang harmonis dan dapat terhindar kekacauan dalam melaksanakan tugas masing-masing individu.

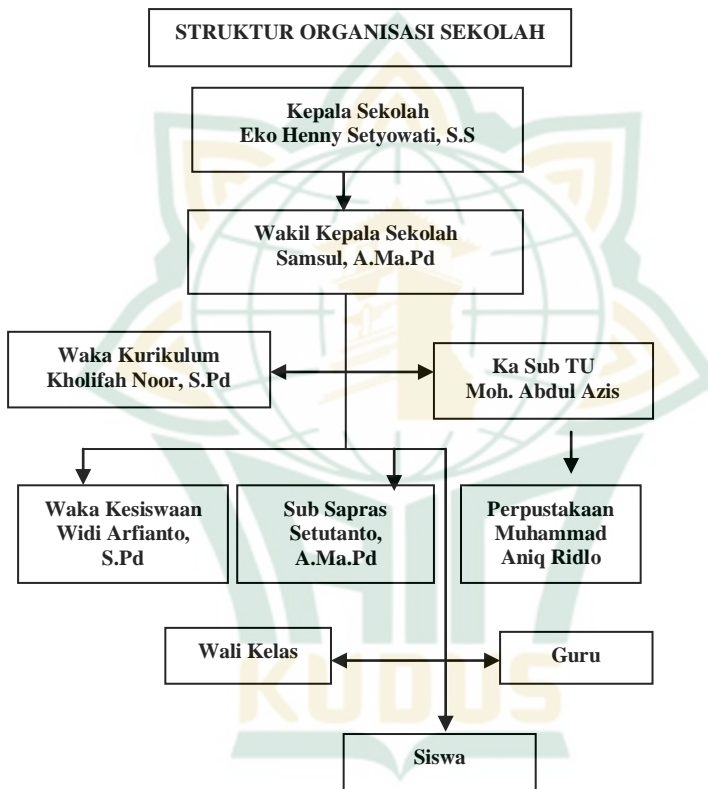
Untuk lebih jelasnya struktur Organisasi Yayasan Sultan Agung dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan Struktur Organisasi SMP Sultan Agung

---

<sup>178</sup> Visi, Misi, dan Tujuan dalam lembaga pendidikan Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo, merupakan hasil pengembang supervisor dari kepala sekolah Eko Henny Setyowati yang mengajak segenap pendidik dan tenaga pendidik SMP Islam Sultan Agung Sukolilo untuk mengadakan evaluasi pengembangan sekolah saat beberapa bulan sesudah dilantik menjadi kepala sekolah. (Eko Henny Setyowati, wawancara oleh penulis, 06 April 2019, wawancara 1, transkrip)

Sukolilo Pati dapat dilihat pada susunan kepengurusan di bawah ini:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Sultan Agung Sukolilo Tahun Pelajaran 2018/2019**



**f. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa**

**1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, demikian juga dengan keadaan tenaga pendidikan yang membantu proses pendidikan menjadi lancar. Sampai pada masa penelitian ini pendidik dan tenaga pendidikan yang terdaftar di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo, adalah sebagaimana

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat 21 pendidik dan tenaga pendidik<sup>179</sup> dengan rician sebagai berikut:

**Tabel. 4.1**  
**Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidikan**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Ahmad Saerozi		Seni dan Budaya
2	Eko Henny Setyowati	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
3	Ida Retno Ayuningrum		BK
4	Kholifah Noor	Kepala Perpustakaan	Bahasa Indonesia
5	Khotimatul Munawaroh	Kepala Laboratorium	Matematika (Umum)
6	Lelly Selviani		Bahasa Inggris
7	Madin Musfiana		Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
8	Metrixa Asri Lais		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
9	Moh Arifin		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
10	Mohamad Rauf		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
11	Mohammad Aniq Ridlo M		Prakarya
12	Noor Faizah		Al-Qur'an
13	Nur Achmad Saifudin		Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
14	Nur Rohmah Fitriani	Pembina Pramuka Putri	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
15	Samsul	Wakil Kepala Sekolah	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
16	Setutanto		Matematika (Umum)
17	Sugoto		Bahasa Indonesia
18	Suharto		Al-Qur'an
19	Susi Usfuanah		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
20	Vidi Jayanti	Pembina OSIS	Bahasa Inggris
21	Widi Arfianto	Pembina Pramuka Putra	Bahasa Jawa

<sup>179</sup> Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2018/2019

## 2) Data Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting tanpa adanya faktor tersebut mustahil pendidikan akan berlangsung. Berhasil tidaknya siswa dalam menempuh suatu pendidikan tergantung pada penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru juga kemampuan siswa itu sendiri yang mana berhubungan dengan keadaan fisik maupun psikisnya.

Dari data yang dikumpulkan pada penelitian tentang jumlah siswa SMP Islam Sultan Agung Sukolilo adalah sebagai berikut dalam bentuk tabel

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Islam Sultan Agung Tahun Ajaran 2018/2019**

VII			VIII			IX		
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
79	49	128	71	27	98	63	51	114

Berdasarkan data dari SMP Islam Sultan Agung Sukolilo jumlah seluruh siswa dalam tahun ajaran 2018/2019 adalah 340 siswa yang terdiri dari kelas satu dengan 128 siswa, kelas dua sebanyak 98 dan kelas tiga sebanyak 114 siswa.<sup>180</sup>

### g. Sarana Prasarana SMP Islam Sultan Agung

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan sudah tentu memerlukan fasilitas yang memadai dalam rangka melancarkan proses pendidikan, baik itu fasilitas berupa fisik maupun non fisik. Sehingga untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik secara kualitas tuntunan atau fasilitas yang lengkap atau memadai dalam rangka

---

<sup>180</sup> Eko Henny Setyowati, wawancara oleh penulis, 06 April 2019, wawancara 1, transkrip

pemenuhan kebutuhan anak didik menjadi hal yang tak bisa diabaikan.

Sarana dan persamaan merupakan suatu alat untuk media yang menunjang untuk keberhasilan dalam lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik bagi masyarakat juga menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SMP Islam Sultan Agung dalam kondisi cukup memadai. Hal itu dapat dilihat dari berbagai fasilitas yang dimiliki, seperti adanya ruang Lab. Komputer, IPA, Masjid, Kelas, peralatan Drum Band, dan adanya Pondok Pesantren Maslakhul Ridwan, serta sarana-sarana lain. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini dijelaskan dengan rinci keberadaan sarana dan prasarana di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo.<sup>181</sup>

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2	Ruang Tata Usaha	2	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	9	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	Ruang Pertemuan	1	Sangat Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Lapangan Olah Raga	1	Cukup
12	Kantin	2	Baik
13	R. Serbaguna	1	Cukup
14	Koperasi	1	Cukup

<sup>181</sup> Observasi di SMP Sultan Agung Sukolilo pada Tanggal 15 April 2019

15	Kamar Kecil Guru	1	Baik
16	Kamar Kecil Siswa	1	Baik
17	Tempat Sampah	12	Baik

Dari sekian banyaknya sarana prasarana yang sudah ada di SMP Sultan Agung Sukolilo laboratorium alam( taman bunga) dan bank sampah merupakan alternatif pengenalan sekaligus pembinaan terhadap peserta didik memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sampah dan perawatan terhadap tanaman yang di tanam di masing-masing teras kelas. Hal ini memang dirasa cukup sederhana, namun berdampak besar terhadap karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan hidup sehingga karakter tersebut kelak di diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

## 2. Desa Sukolilo

“BUMI MINA TANI”<sup>182</sup> merupakan semboyan dari kota Pati, hal ini dikarenakan potensi utama daerah ini mayoritas berasal dari sektor pertanian. Potensi pertanian di daerah pesisir pegenungan kendeng utara ini cukup besar meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Hampir 70 % dari luas lahan Kabupaten Pati adalah lahan persawahan sehingga hampir sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.<sup>183</sup>

---

<sup>182</sup> semboyan ini merupakan cita-cita atau idealis dari pemerintah awal Kabupaten Pati yang ingin memajukan-mensejahterakan daerah lewat hasil bumi pertanian-perikanan. Hal ini dibuktikan dalam prestasi ketahanan pangan nasional tahun 2017 menduduki peringkat ke tiga.

<sup>183</sup> Data statistik kabupaten Pati menyebutkan tercatat pati memiliki lumbung pangan seluas 59.720 ha dengan total luas panen padi pada bulan januari 2018 yaitu 9.135 ha dengan hasil beras seberat 31.927 ton, dibulan Febuari seluas 24.757 ha dengan hasil beras seberat 88.555 ton, dan pada bulan Maret seluas 12.544 dengan hasil beras seberat 44.983 ton sehingga menempatkan kabupaten Pati sebagai salah satu kota dengan pemasok ketahanan

Desa Sukolilo terletak di pegunungan kapur utara yang merupakan ibu kota dari kecamatan Sukolilo. Dusun Bowong<sup>184</sup> adalah salah satu dusun dari Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang menggantungkan kehidupan dari pemanfaatan hasil bumi. Dusun ini merupakan salah satu dusun yang terdapat masyarakat adat di Kecamatan Sukolilo, yang biasa disapa dengan istilah Sedulur Sikep. Untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi desa tersebut, pada bab ini akan disajikan data tentang gambaran umum dari desa tersebut. Adapun gambaran umum situasi Desa Sukolilo, peneliti sajikan sebagai berikut.

**a. Letak Geografis Desa Sukolilo**

Desa Sukolilo merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, tepatnya berada disamping Kecamatan Sukolilo dengan jarak kantor kecamatan adalah 1 KM, jarak dengan ibu kota kabupaten adalah 22 KM, dan dengan ibu kota propinsi Jawa tengah sekitar 120 KM.<sup>185</sup>

Adapun batas wilayah Desa Sukolilo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Baturejo dan Desa Wotan
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jati Pohon Kec. Grobogan
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gadudero

---

pangan nasional terbanyak. Dokumentasi E.BPS Kabupaten Pati, 2018. Di akses tanggal 10 Juli 2019, pukul 21: 00 WIB

<sup>184</sup> Merupakan salah satu dusun di kecamatan Sukolilo yang terdapat masyarakat yang masih melestarikan ajaran-ajaran Samin soerosentiko, dusun ini ditempati oleh keturunan dari Mbah Sampir dan Mbah Pasmis yang sekarang keduanya sudah meninggal dunia.

<sup>185</sup> Dokumentasi E.BPS Kabupaten Pati, 2018. Di akses tanggal 10 Juli 2019, pukul 21: 00 WIB

- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedung Winon dan Desa Wotan.<sup>186</sup>

Desa Sukolilo mempunyai wilayah seluas 941 ha, dengan rincian lahan sawah 139 ha, lahan bukan sawah 315 ha, dan luas lahan bukan pertanian 487 ha. Secara administratif Desa Sukolilo terbagi dalam 10 RW/ Dusun dan total 59 RT dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Jumlah RT dan RW**

No.	Dusun	Jumlah RT
1	Jembangan	4
2	Ngawen	5
3	Bowong	7
4	Ledok	3
5	Misik	6
6	Lebak Wetan	8
7	Lebak Kulon	8
8	Tengahan	6
9	Sanggrahan	5
10	Gemblung	7

**b. Kondisi Demografis Desa Sukolilo**

Data kependudukan diperoleh melalui sensus penduduk dan survey yang diadakan oleh pengurus Desa Sukolilo beserta elemen masyarakat lainnya. Jumlah penduduk masyarakat Desa Sukolilo terdiri dari 1.709 kepala keluarga.<sup>187</sup> Jumlah penduduk di Desa Sukolilo akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari bentuk tabel yang terdiri dari penduduk jenis kelamin dan usia sebagai berikut:

---

<sup>186</sup>Jumaidi, wawancara oleh penulis, 5 April 2019, wawancara 5, transkrip

<sup>187</sup> Jumaidi, wawancara oleh penulis, 5 April 2019, wawancara 5, transkrip

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6235
2	Perempuan	6546

Jumlah penduduk di Desa Sukolilo adalah 12.781 orang. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk di Desa Sukolilo didominasi oleh jenis kelamin perempuan.<sup>188</sup>

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Usia**

No	Usia	Jumlah
1	0-4 Tahun	949
2	5-9 Tahun	1.077
3	10-14 Tahun	1.041
4	15-64 Tahun	8.817
5	65 Tahun ke atas	897

Penduduk usia 0 – 4 tahun hingga 65 tahun ke atas, dari segi kuantitas jumlah terbanyak terdapat pada usia 15-64 tahun. Jumlah penduduk yang terendah adalah pada usia 65 tahun ke atas. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwasannya jumlah penduduk antara usia non produktif dengan usia produktif lebih banyak pada tingkat usia produktif.<sup>189</sup>

**c. Perekonomian Desa Sukolilo**

Masyarakat di pedesaan yang mayoritas dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka bersawah ladang, begitu juga komunitas Sedulur Sikep mereka tidak berbeda jauh dengan masyarakat pada umumnya.<sup>190</sup> Adapun usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat Sukolilo sehari – hari akan disajikan dalam tabel.

---

<sup>188</sup> Dokumentasi E.BPS Kabupaten Pati, 2018. Di akses tanggal 10 Juli 2019, pukul 21: 00 WIB

<sup>189</sup> Dokumentasi E.BPS Kabupaten Pati, 2018. Di akses tanggal 10 Juli 2019, pukul 21: 00 WIB

<sup>190</sup> Jumaidi, wawancara oleh penulis, 5 April 2019, wawancara 5, transkrip

**Tabel. 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	90
2	Buruh Tani	2.630
4	Pegawai Negeri Sipil	98
5	Pedagang	500
6	Buruh Industri	428
7	Buruh Bangunan	800

Jumlah pekerjaan masyarakat Sukolilo digolongkan dalam 7 golongan, dari segi kuantitas jumlah pekerjaan terbanyak dan terendah di dominasi jenis pekerjaan buruh tani dan petani dengan jumlah 2.630 dan 90. Jumlah ini menunjukkan bahwa masyarakat Sukolilo dalam hal perekonomian masih ketergantungan dari hasil alam (bumi). Terbukti dengan adanya 260 ha lahan baku sawah, 139 halahan bukan sawah, dan 627 ha lahan bukan pertanian sehingga dapat menghasilkan padi selama musim panen kurang lebih 1.328,25 ton.<sup>191</sup>

**d. Pendidikan Desa Sukolilo**

Selain mata pencaharian, dalam hal mencerdaskan menumbuh kembangkan potensi penduduk terdapat lembaga pendidikan yang menunjang perubahan desa, karena tanpa disadari dengan adanya pendidikan maka akan tercipta manusia-manusia yang mampu mengemban tugas dan tanggungjawab di muka bumi.

Dalam bidang pendidikan, baik pendidikan umum atau pendidikan keagamaan, Desa Sukolilo tergolong maju. Terbukti dengan adanya sekolah-sekolahan yang berdiri kokoh. Mulai dari jenjang dasar sampai menengah. Seperti PAUD atau Play Group, TK, SD atau MI sampai SMA atau MA. Dalam bidang pendidikan agama terbukti dengan

---

<sup>191</sup> Dokumentasi E.BPS Kabupaten Pati, 2018. Di akses tanggal 10 Juli 2019, pukul 21: 00 WIB

adanya beberapa pondok pesantren. Dengan rincian sebagai berikut: 4 Taman Kanak-kanak dengan jumlah murid 322 dan 35 tenaga pendidik, lima SD Negeri dengan jumlah murid 513 siswa dan 53 guru, 2 Madrasah Ibtidaiyyah dengan jumlah peserta didik 493 dan jumlah guru 22, dua SMP Negeri, 2 SMP swasta yaitu SMP Islam dan SMP Muhammadiyah 05 Sukolilo, 1 MTs Islam Sultan Agung dengan jumlah murid 124 dan jumlah guru 9 orang, serta 1 MA Muhammadiyah dengan jumlah murid 222 siswa dan jumlah guru 26.<sup>192</sup>

Dengan adanya bukti banyak berdiri fasilitas-fasilitas pendidikan di desa ini, maka Desa Sukolilo sekarang tergolong desa yang telah maju dalam bidang pendidikannya. Bahkan desa paling maju di Kecamatan Sukolilo. Baik dalam pendidikan umum maupun dalam pendidikan agama.

Adapun jumlah kepala keluarga menurut status pendidikan yang ditamatkan yaitu: tidak tamat SD sebesar 251 jiwa, tamat SD dan SLTP/SMP sebesar 792 jiwa, tamat SLTA/SMA sebesar 490, dan lulus Ak/PT sebesar 176 jiwa.<sup>193</sup>

e. **Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya**

Agama Islam merupakan agama yang paling dominan di desa ini. Dengan jumlah 12.765, selebihnya yaitu 7 pemeluk agama Katolik dan 9 pemeluk Protestan. Penduduk yang memeluk agama selain Islam tergolong sangat kecil, maka tidak ada tempat peribadatan lain seperti gereja, pura, maupun wihara. Masyarakat Desa Sukolilo juga mengikuti organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah.

---

<sup>192</sup> Dokumentasi E.BPS Kabupaten Pati, 2018. Di akses tanggal 10 Juli 2019, pukul 21: 00 WIB

<sup>193</sup> Dokumentasi E.BPS Kabupaten Pati, 2018. Di akses tanggal 10 Juli 2019, pukul 21: 00 WIB

**Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	12.765
2	Katholik	7
3	Protestan	9
4	Hindu	-
5	Budha	-

Tabel tersebut menunjukkan bahwasannya dari 12.781 orang agama yang dianut oleh masyarakat Sukolilo terdiri dari agama Islam dan Katholik, akan tetapi agama yang dianut oleh masyarakat Sukolilo mayoritas beragama Islam. Hal ini terlihat adanya 13 masjid dan 34 musola yang sudah berdiri.<sup>194</sup>

Selain agama-agama tersebut, terdapat masyarakat adat yaitu Sedulur Sikep yang tidak beragama akan tetapi mempunyai kepercayaan atau keyakinan. Masyarakat ini juga masih menggunakan penanggalan Jawa Aboge. Walau demikian dalam statistik kependudukan masyarakat Sedulur Sikep tercatat dalam kategori agama Islam, hal ini di karenakan agar masyarakat Sedulur Sikep dapat memiliki fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, yang mengisyaratkan semua fasilitas dapat dinikmati oleh setiap penduduk Indonesia dengan catatan terdaftar dalam kependudukan atau mempunyai KTP.<sup>195</sup>

Dalam sehari-hari masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo rata-rata berpencaharian sebagai petani, mereka lebih suka menjadi petani bila dibandingkan menjadi guru formal dalam instansi pendidikan formal yang terikat, pejabat, pemerintah atau pegawai negeri. Menurut mereka menjadi seorang

---

<sup>194</sup> Dokumentasi E.BPS Kabupaten Pati, 2018. Di akses tanggal 10 Juli 2019, pukul 21: 00 WIB

<sup>195</sup> terdapat 13 mondokan atau 13 kepala keluarga. Jumaidi, wawancara oleh penulis, 5 April 2019, wawancara 5, transkrip

petani adalah satu-satunya pekerjaan yang membuat hidup lebih nyaman sehingga dalam menjalani kehidupan terasa tenang, berbeda dengan pekerjaan selain petani yang hidup terasa tidak tenang ketika jabatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai amanah yang semestinya.

Secara sederhana masyarakat Sedulur Sikep lebih suka memanfaatkan karunia yang diberikan tuhan dengan bekerja sebagai petani yang hidup sederhana dengan memanfaatkan hasil pertaniannya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pada menjadi orang kapitalis. Bagi masyarakat Sedulur Sikep kesederhaan dalam menjalani kehidupan akan membuat hidup mereka bahagia dan sejahtera.

Selain pola kehidupan Sedulur Sikep yang sederhana dengan memanfaatkan karunia tuhan lewat pemanfaatan hasil pengolahan alamnya. Sedulur Sikep Sukolilo juga memiliki tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya yang secara turun temurun dari zaman leluhur mereka Samin Soerosentiko masih tetap lestari dijalankan. Tradisi masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo sangat banyak mulai dari acara seperti gotong royong, sedekah bumi, jamasan yang dilakukan setiap bulan suro atau dalam penanggalan Islam Muharrom, dan Nyadran.<sup>196</sup>

Lebih jelas tradisi masyarakat Sedulur Sikep di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukoli, Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

#### 1) Keguyupan

Keguyupan merupakan merupakan salah satu ciri yang melekat dalam masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo. Hal ini dapat dilihat ketika ada saudara atau tetangga dari masyarakat Sedulur Sikep yang terdapat meninggal dunia, maka mereka akan berkumpul untuk sekedar

---

<sup>196</sup> Jumaidi, wawancara oleh penulis, 5 April 2019, wawancara 5, transkrip

menghibur orang yang ditinggali selama tujuh malam.

2) *Lebotan*

Lebotan atau gotong royong merupakan tradisi yang dilakukan secara bersama-sama untuk membantu ketika ada masyarakat Sedulur Sikep yang memiliki hajat yang dilakukan secara bergantian. Dalam pertanian, pekerjaan lebotan biasa dilakukan untuk pekerjaan *ngedawud, nandur, ngedos atau blower*. Namun tradisi lebotan seiring perkembangan zaman tradisi ini sudah jarang dilakukan Sedulur Sikep Sukolilo, meskipun begitu Sedulur Sikep Bowong masih melakukan tradisi ini, seperti ketika memanen jagung di persawahan Desa Kasiyan.

3) *Rembukan*

*Rembukan* merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Sedulur Sikep ketika ada suatu masalah di masyarakat. *Rembukan* biasa dilakukan dengan cara berkumpul di rumah Sedulur Sikep yang dituakan dengan bermusyawarah. Orang yang dituakan ini merupakan sesepuh yang dianggap mengerti ajaran-ajaran Sedulur Sikep.

Dulu *rembukan* biasa dilakukan di rumah Mbah Sampir, namun setelah Mbah Sampir meninggal belum ada penggantinya yang dianggap mengerti ajaran-ajaran Sedulur Sikep seperti beliau di Sukolilo. Walau demikian, setiap hari jum'at anak-anak Sedulur Sikep berkumpul di rumah Zuhri yang merupakan anak dari Mbah Sampir untuk belajar tentang nilai-nilai ajaran Sedulur Sikep dan pelajaran umum seperti tata bahasa jawa, pertanian, bahkan ilmu-ilmu umum yang diajarkan oleh Gunarti.

*Banyaknya* anak-anak warga Sikep yang antusias mengikuti sehingga membuat rumah Bapak Zuhri tidak cukup menampung mereka

semua. Kemudian tempat belajar dipindah di Omah Kendeng. Omah Kendeng merupakan sebuah bangunan rumah yang berbentuk limasan dengan bahan baku dari hasil alam pegunungan kendeng, seperti: kayu jati, bata merah, padas, batu, dll. Dulunya tempat ini dijadikan tempat *rembukan* Sedulur Sikep untuk mengatur strategi mengusir pendirian pabrik semen di Sukolilo.

4) *Srawung*

*Srawung* merupakan budaya Sedulur Sikep Sukolilo yang dilakukan dengan cara mengunjungi tetangga atau saudara secara bergantian tanpa ada perencanaan atau kabar terlebih dahulu. Budaya *srawung* merupakan jejak-jejak kekuatan semangat persaudaraan yang mengalahkan kekuatan uang yang menciptakan individualisasi yang masih bertahan sampai saat ini.

5) *Slametan* atau Sedekah Bumi

Tradisi ini dilaksanakan secara rutin setelah musim panen tiba, sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rizki dan kenikmatan hidup dari hasil bumi yang dikelola, maka cara mensyukuri Sedulur Sikep Sukolilo diadakannya Sedekah bumi yang biasanya dilakukan di tengah-tengah kompleks perumahan Sedulur Sikep.

Sesuai dengan namanya, acara ini berkonsep makan bersama dari hasil bumi masing-masing keluarga, mulai dari hasil pengolahan sawah seperti beras yang telah dimasak, kacang hijau yang sudah dijadikan bubur, ataupun dari hasil pengolahan perkarangan atau pekebunan seperti menyok, jagung, dan tanaman ubi-ubian yang lainnya.

Dalam pelaksanaannya semua hasil bumi yang telah dimasak disusun sedemikian rupa dalam sebuah wadah yang biasa di sebut

dengah tampah (sebuah anyaman bambu yang dibentuk melingkar seperti bulan yang biasa dijadikan tempat untuk menaruh tumpeng) sehingga terlihat rapi. Kemudian semua warga Sedulur Sikep yang sudah berkumpul berjejer melingkari hasil bumi tersebut lalu didoakan oleh salah satu yang dianggap lebih tua.

6) Suronan

Tradisi suronan biasa dilakukan oleh masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo pada awal bulan Suro atau Muharrom pada kalender Hijriyah. Bagi masyarakat Sedulur Sikep bulan Suro adalah bulan yang sakral atau bulan yang dikeramatkan. Pada bulan ini biasanya masyarakat Sedulur Sikep melakukan jamasan (mandi atau memandikan) mulai dari badan mereka sendiri ataupun benda-benda yang dianggap memiliki kelebihan.

Acara ini biasanya diawali dengan kumpul bersama sebelum pergantian malam dan pagi atau kurang lebih pada pukul 23:00 WIB. Kemudian diadakan do'a bersama yang dilanjutkan dengan mandi dari 7 sumber mata air yang sudah dido'akan dan diberi wewangian taburan bunga dengan menggunakan gayung yang diguyurkan oleh Sedulur Sikep yang dianggap lebih tua atau memiliki ilmu kebatinan yang tinggi pada masing-masing warga Sedulur Sikep yang mengikuti sekaligus memandikan benda-benda pusaka yang mereka punya.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Temuan penelitian yang dipaparkan merupakan hasil penelitian yang didapat dari tempat penelitian yaitu di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo dan Sedulur Sikep Sukolilo. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan. Dan temuan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

## 1. Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung

### a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, SMP Islam Sultan Agung Sukolilo adalah merupakan salah satu sekolah dengan basicnya Islam yang dalam pembelajaran berupaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik tidak terkecuali wawasan tentang alam, sehingga peserta didik memiliki perilaku-perilaku yang mengindikasikan kecintaan terhadap terhadap kelestarian dan keseimbangan alam atau lingkungan hidup.<sup>197</sup>

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam tentang alam dilakukan dengan cara mengintegrasikannya pada semua mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 yang dijalankan oleh sekolah. Dengan demikian, sekolah SMP Islam Sultan Agung Sukolilo merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan suatu konsep pendidikan alam dengan megimplementasikan model kurikulum yang terintegrasi dengan alam atau lingkungan hidup.

Dalam kurikulum yang terintegrasi ini, kurikulum yang digunakan sekolah dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Sedangkan dalam pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan alam atau lingkungan hidup dilakukan dengan cara melihat silabus yang ada pada kurikulum yang digunakan sekolah yang kemudian dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran, sehingga membentuk suatu proses pembelajaran yang berbasis alam.<sup>198</sup>

---

<sup>197</sup> Eko Henny Setyowati, wawancara oleh penulis, 06 April 2019, wawancara 1, transkrip

<sup>198</sup> Kholifah Noor, wawancara oleh penulis, 06 April 2019, wawancara 3, transkrip

Dengan kurikulum terintegrasi lingkungan alam ini, Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo telah berupaya mengembangkan suatu model pembelajaran yang berbasis alam sebagai salah satu upaya penanaman peserta didik akan kepedulian terhadap alam bermodel pembelajaran ramah lingkungan.

Seperti tema dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan buku keluaran kemendikbud edisi revisi tahun 2017 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat tema-tema pembelajaran yang diintegrasikan dengan alam, sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Tema-tema Pendidikan Agama Islam**

No	Kelas	Tema
1	VII	Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya
2	VIII	Menyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an
3	IX	Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk

Untuk kelas VII dengan tema “Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya” merupakan tema yang menjelaskan tentang Iman kepada Allah Swt. Kompetensi dasar (KD) yang ada di tema ini adalah sebagai berikut:

- 1.2 Beriman kepada Allah Swt
- 3.1 Memahami makna *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
- 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*

Tema ini berisi tentang iman kepada Allah Swt menurut ajaran Islam yang meliputi penjelasan iman kepada Allah Swt, Makna *al-asmaul al-husna*, dan hikmah beriman kepada Allah Swt. Materi yang

ada di tema ini diintegrasikan dengan lingkungan alam yang dikembangkan oleh guru yaitu dengan berdiskusi tentang lingkungan alam yang diamati merupakan keesaan Allah Swt yang menciptakan alam ini dengan keseimbangan dan keteraturan.

Sedangkan untuk kelas VIII dalam tema “Menyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur’an”, dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

- 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
- 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman
- 3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah
- 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah

Dalam tema ini menjelaskan tentang pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt, nama-nama kitab Allah Swt dan Rosul penerimanya, hikmah iman kepada kitab Allah Swt. Materi yang ada di tema tersebut diintegrasikan dengan lingkungan alam yang dikembangkan oleh guru yaitu dengan cara mencermati beberapa ayat-ayat yang terdapat kandungan tentang alam lingkungan dan menjelaskan bahwa al-Qur’an merupakan petunjuk Allah Swt yang merupakan panduan untuk kebahagiaan manusia di dunia sampai akhirat

Dan untuk kelas IX, dalam tema “Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk, dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

- 1.2 Beriman kepada hari akhir
- 2.7. Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman Iman kepada hari akhir
- 3.6 Memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaa-Nya
- 4.6. Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran hari akhir

Dalam tema ini menjelaskan tentang pengertian iman kepada hari akhir, pembagian kiamat, tanda-tanda terjadinya kiamat, nama-nama lain hari akhir, berbagai peristiwa terkait hari akhir, dan fungsi beriman kepada hari akhir. Dalam tema ini, materi diintegrasikan lingkungan dengan cara mencegah terjadinya kiamat shugra yang berkaitan dengan bencana alam ataupun bencana yang disebabkan oleh manusia. Seperti tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk pencegahan terjadinya banjir, senantiasa membersihkan lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

Semua tema-tema tersebut dihubungkan dengan alam. Sehingga guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran secara tekstual saja melainkan juga secara kontekstual dengan memadukan model pembelajaran yang aplikatif agar pengintegrasian alam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.<sup>199</sup>

#### **b. Kegiatan Belajar Mengajar**

Konsep pendidikan alam dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo, berbagai strategi dan metode pembelajaran digunakan terkait dengan lingkungan alam.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Bukan hanya itu, penyisipan isu-isu lokal keadaan permasalahan lingkungan alam sekitar maupun secara global dalam pembelajaran juga dijadikan sebagai bahan materi bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>199</sup> Moh Arifin, wawancara oleh penulis, 21 April 2019, wawancara 4, transkrip

Pertama, kelas 7 siswa, dalam tema “Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya”, pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, strategi pemecahan masalah dan sebagainya agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan tentang alam dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajarannya.

Pertama guru membagi siswa siswa menjadi tujuh kelompok yang telah dibentuk sebelumnya berjumlah 5 orang siswa dalam setiap kelompoknya dan diberikan beberapa topik terkait apa yang ada di lingkungan alam sekitar dan mengklasifikasikan yang ditemukan. Seperti tanaman apa yang tumbuh di sekitar halaman sekolah dan bagaimana perawatannya.

Kemudian guru mengajak siswa mengamati alam sekitar sekolah, tahap selanjutnya setiap kelompok berdiskusi selama beberapa menit, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di hadapan semua siswa. Dan hasilnya siswa dapat menjelaskannya dengan baik.

Kemudian sebagai tahap terakhir dan lanjutan dari pembelajaran tersebut guru menjelaskan hasil diskusi tersebut dengan tema iman kepada Allah, bahwa Allah Swt yang menciptakan alam ini, sebagai suatu pertanda seseorang beriman kepad Allah harus menyakini bahwa Allah adalah satu-satu pencipta yang ada di alam semesta tidak terkecuali manusia. Dan manusia yang beriman harus merealisasikan sifat-sifat Allah Swt kedalam dirinya, salah satu sifat Allah tentang alam adalah pemelihara dan penjaga alam.

Sedangkan di kelas VIII dalam tema “Menyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur’an”. Pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, strategi pemecahan masalah dan sebagainya agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan

lingkungan alam dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajarannya.

Pertama, guru membagi siswa siswa menjadi tujuh kelompok yang telah dibentuk sebelumnya berjumlah 5 orang siswa, kemudian dalam setiap kelompoknya dan diberikan beberapa Surah dalam al-Qur'an untuk berdiskusi tentang ayat-ayat yang mengandung tentang alam. Tahap selanjutnya setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang topik yang diberikan oleh guru. Wakil dari setiap-setiap kelompok antusias menjelaskan dan menjawab setiap pertanyaan dari kelompok lain.

Tahap penutup, guru menjelaskan secara maksud dan tujuan hasil diskusi dan menjelaskan bahwa sebagai upaya menyakini kitab-kitab Allah. Manusia harus selalu berpedoman pada al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan petunjuk Allah Swt yang merupakan panduan untuk kebahagiaan manusia di dunia sampai akhirat.

Dan untuk kelas 9 tentang pembahasan Hari Akhir. Pembelajaran dapat disampaikan dengan menggunkan metode tanya jawab, ceramah, video comment, untuk melibat siswa agar menjadi aktif dalam pembelajarannya. Guru mengawali dengan menampilkan video bencana tsunami, gunung merapi dan bencana alam lainnya. Video tersebut berisi tentang bencana-bencana alam yang terjadi di Indonesia.

Setelah itu, guru menjelaskan dengan bencana-bencana lain yang disebabkan oleh manusia seperti yang terjadi di Desa Sukolilo tahun 2018 bencana alam banjir bandang, ataupun ditempat lain desa Sukolilo seperti kebakaran hutan yang terjadi di pulau Sumatera, banjir ataupun kebakaran yang diakibatkan dari pembuangan puntung rokok. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengomentari video yang ditampilkan dengan menulisnya di buku masing-masing dan selanjutnya

mengemukakan pendapatnya masing-masing dengan ditunjuk oleh guru.

Dari pembelajaran-pembelajaran ini, dapat dilihat bahwasannya guru menyampaikan pelajaran bukan hanya sekedar dengan penjelasan materi tetapi juga dikaitkan dengan isu lokal dan dengan metode yang berbeda-beda yang tidak hanya menggunakan ceramah, sehingga cara pembelajaran yang dilakukan membuat siswa aktif dan berorientasi pada aktivitas siswa.

Hal tersebut dilihat dari pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi, pemecahan masalah, memproduksi sesuatu, menyimak dan lain sebagainya. Penggunaan isu lokal dan permasalahan yang terjadi di sekitar siswa membuat siswa mendapatkan gambaran tentang bagaimana seharusnya bertindak.

Seperti yang diajarkan oleh Bapak Moh. Arifin tentang Iman kepada Allah Swt, yang mengajarkan bagaimana seharusnya manusia bertindak kepada alam sebagai wujud seseorang dikatakan beriman kepada Allah Swt. Siswa dibentuk kelompok mengamati keadaan alam sekitar sekolah dan diberikan pemahaman bahwa semua yang ada di alam ini adalah hasil ciptaan Allah Swt tidak terkecuali manusia. Sebagai wakil Allah yang diberikan kesempurnaan bentuk, seharusnya manusia dapat merealisasikan sifat-sifat Allah tentang alam sebagai pemelihara dan penjaga alam semesta dalam kehidupan sehari-hari.<sup>200</sup>

## 2. Sedulur Sikep Desa Sukolilo

Sedulur Sikep Sukolilo merupakan sekelompok masyarakat Sukolilo yang masih mengikuti ajaran Samin Soerosentiko. Sekelompok ini berada di Dusun Bowong dan Dusun Ngawen

---

<sup>200</sup> Moh Arifin, wawancara oleh penulis, 21 April 2019, wawancara 4, transkrip

Desa Sukolilo di samping lereng pegunungan kendeng utara. Masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo mayoritas bekerja sebagai petani dengan menggantungkan nasib hidupnya dari hasil pengolahan lahan sawahnya.

Walaupun tidak dipungkiri sebagian banyak generasi penerus Sedulur Sikep di Desa ini banyak yang beralih profesi *seperti kuli bangunan dan tenaga kerja luar negeri*.<sup>201</sup> Namun pekerjaan utama dalam mencukupi kebutuhan setiap hari adalah dengan bertani, hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani bagi masyarakat Sedulur sikep Sukolilo merupakan pekerjaan yang dianggap mulia memiliki nilai kejujuran tinggi bila dibandingkan dengan pekerjaan lain. Selain itu dalam pekerjaan ini sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam bergotong royong, seperti pada saat *dawut*, *tandur*, dan *panen* semua dilakukan secara bergiliran dari satu keluarga kekeluarga yang lain.

Kata “*tani*” bagi masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo terdapat dua makna yaitu “*tatane wong dilakoni*” yang bearti tata manusia dilakukan atau diterapkan, tidak hanya sekedar diketahui atau hanya andai bicara saja dan “*ngeratani*” yang bearti meratakan, meratakan disini memiliki makna meratakan makanan pada semua makhluk hidup karena dengan bertani mereka ikut andil memberi makanan pada banyak makhluk hidup. Petani tidak hanya bertugas mengolah lahan persawahan untuk memetik hasilnya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya saja, melainkan memberi makan pada manusia yang lain, bahkan termasuk binatang yang ikut memetik hasil pengolahan sawah atau ketika

---

<sup>201</sup> Jumaidi, wawancara oleh penulis, 05 April 2019, wawancara 5, transkrip

proses menanam sekalipun, seperti: tikus, sapi, kerbau, dan kambing.<sup>202</sup>

Ketika masa panen tiba, ada empat pembagian hasil panen yang harus ditaati *wong sikep* yaitu 1) sawah (sebagai modal untuk memulai mengolah persahan lagi), 2) benih, 3) *sandang pangan* ( hasil panen yang dimanfaatkan untuk dimakan ataupun dijual untuk memenuhi kebutuhan yang lain, dan 4) orang-orang yang ikut memanen hasil persawahannya. Dalam pekerjaannya sebagai petani masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo berangkat ke sawah mulai pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB, kemudian kembali lagi ke sawah pukul 13.30 WIB hingga 16.30 WIB. Komoditas tanaman yang ditanam oleh masyarakat Sedulur Sikep adalah padi, jagung dan ketela. Mereka juga menanam sayuran dan buah-buahan seperti bayam, labu kuning, cabai, dan pisang yang ditanam di sekitar halaman rumah mereka.

Dalam pengelolaan lahan sawahnya masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo masih menggunakan bahan-bahan organik, karena masyarakat memahami apabila menggunakan bahan kimia terlalu banyak dapat merusak alam lingkungan. Penggunaan pupuk kompos ini dibuat dari hasil ikan yang sudah membusuk dan isi perut ikan yang dibuang kemudian dicampur dengan kotoran hewan ternak. Sementara pupuk yang digunakan untuk mengkompres tanaman yang telah tumbuh agar segera mengembang menggunakan dari hasil pengolahan air seni hewan ternak.<sup>203</sup> Hal ini memberikan pengertian bahwasannya Sedulur Sikep Sukolilo selalu berupaya melestarikan alam dalam mendapatkan kebutuhan sehari-hari tanpa merusak lingkungan. Hal ini dikarena alam merupakan

---

<sup>202</sup> Gunarti, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2019, wawancara 7, transkrip

<sup>203</sup> Kukoh, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2019, wawancara 6, transkrip

sumber penghidupan mereka. Sehingga untuk dapat mencukupi unsur hara pada tanaman yang ditanam, masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo menggunakan bahan organik seperti pupuk kandang sebagai penyubur tanah.

**a. Pelestarian Alam Sedulur Sikep**

Ketergantungan masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo terhadap alam menimbulkan sikap kepedulian terhadap pelestarian alam agar generasi penerusnya dapat menikmati kebutuhan hidup dari hasil pengelolaan alam. Hal ini dikarenakan dalam persepsi masyarakat Sedulur Sikep di Desa Sukolilo Alam atau tanah diibaratkan seperti *biyung* atau ibu yang telah melahirkan, membesarkan, dan memberi bimbingan tidak jauh berbeda dengan alam dunia yang telah memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidup masyarakat Sedulur Sikep.<sup>204</sup>

Prinsip ajaran Samin Soerosentiko yang menekankan orang hidup harus sabar, *nerimo* (berlapang dada), ulet, dan *trokal* (fleksibel) masih tetap lestari dan diaplikasikan oleh masyarakat Sedulur Sikep Dukuh Bowong dengan senantiasa rajin *nguri-nguri ibu pertiwi* atau mengelola lahan sawah agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga keberlangsungan hidup baik masyarakat Sedulur Sikep maupun alam tetap terjaga dan lestari.

Konsep ajaran ini mengantarkan pemahaman para pengikut Samin Soerosentiko di Dusun Bowong untuk tidak membolehkan anak-anaknya untuk bersekolah formal, hal ini dikarenakan pekerjaan utamanya ialah *nguri-nguri ibu pertiwi* atau mengelola lahan sawahnya, karena pekerjaan ini dianggap pekerjaan yang paling mulia yang mengedepankan sikap jujur. Maka dari itu, semenjak kecil hingga tumbuh dewasa anak-anak dari Sedulur Sikep sudah dibekali pemahaman tentang pertanian dengan sekedar mengajak untuk

mengamati lahan sawahnya ataupun berburu hama tikus.

Hal ini dipertegas oleh Ibu Gunarti dalam wawancara yang mengatakan *lemah kui podo duwene, banyu kui yo podo duwene* yang memiliki makna bahwa semua yang ada di alam ini adalah milik alam semesta, bukan milik pribadi sehingga dalam persepsi masyarakat Sedulur Sikep tidak dianjurkan untuk yang menjual alam atau tanah.<sup>205</sup>

Salah satu bentuk upaya dari masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo yang tidak menyekolahkan anak-anak kedalam sekolah formal adalah karena kekhawatiran akan pengaruh tradisi atau budaya luar dari *wong sikep*, sehingga mengubah sudut pandang generasi penerus yang tidak dapat dipungkiri akan berakibat pada perilaku-perilaku diluar kebiasaan *wong sikep* pada umumnya yang tidak pernah menjual tanah. Hal ini akan menjadi kehancuran tradisi budaya leluhur Samin Soerosentiko yang selalu menekankan hidup sederhana dan selaras dengan alam.<sup>206</sup>

Selain itu, komunitas masyarakat Sedulur Sikep sangat percaya terhadap berlakunya hukum karma sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, mereka sangat berhati-hati dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gunarti yang mengatakan “ *sopo kang nandhur mesti bakal e ngundoh, ora ana nandur pari tukul jagung, nandur pari mesti tukul e pari* ”.<sup>207</sup>

Terkait dengan penjelasan tersebut, secara tidak langsung dalam kehidupan masyarakat Sedulur Sikep ada semacam berlakunya tata aturan yang

---

<sup>205</sup> Gunarti, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2019, wawancara 7, transkrip

<sup>206</sup> Kukoh, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2019, wawancara 6, <sup>transkrip</sup>

<sup>207</sup> Gunarti, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2019, wawancara 7, transkrip

harus ditaati. Dengan demikian, dalam kehidupan sehari-hari mereka akan senantiasa berhati-hati dalam proses mengolah alam agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu mereka tidak mau melakukan hal-hal tertentu yang bukan menjadi bagian dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, masyarakat Sedulur Sikep senantiasa berhati-hati dalam setiap sikap dan tindakannya.

**b. Upacara Syukur Kepada Alam**

Para Petani Sedulur Sikep Sukolilo sangat percaya bahwa yang memberikan kesuburan dan limpahan hasil panen untuk kebutuhan dan kesejahteraan kehidupan mereka adalah alam semesta. Hal ini dikarenakan dalam persepsi masyarakat sedulur sikep alam diartikan segala sesuatu yang ada di alam, mulai dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya yang telah memberikan *sandang lan pangan* untuk dimanfaatkan setiap hari.<sup>208</sup> Sehingga dalam menggarap lahan sawahnya, mereka tidak akan merusak alam untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan pertaniannya.

Dalam kepercayaan masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo terdapat seorang penjaga sekaligus pengatur alam sehingga hasil panen selalu berlimpah ruah. Salah satu cara masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo berucap syukur kepada alam dengan cara dilakukan tradisi sedekah bumi, tradisi ini dilaksanakan setelah masa panen tiba. Dalam tradisi sedekah bumi, masing-masing warga akan membuat tumpeng untuk doa bersama di sumber air dekat lahan pertanian mereka. Seluruh petani Samin wajib mengikuti upacara tersebut, karena upacara ini adalah kesempatan mereka untuk mengucap rasa syukur kepada alam.

---

<sup>208</sup> Kukoh, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2019, wawancara 6, transkrip

### C. Analisis Perbandingan Data Hasil Penelitian

Konsep pendidikan alam adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang alam. Dalam pandangan pendidikan agama Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo konsep pendidikan alam dibangun dengan mengintegrasikan tema-tema pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan alam. Pengintegrasian alam dalam tema-tema pendidikan agama Islam dilakukan oleh guru yang berusaha menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam tentang kepedulian terhadap alam pada peserta didik.

Hal ini dapat dilihat guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan apa yang ada dalam tema pembelajaran pendidikan agama Islam secara tekstual melainkan secara kontekstual, dengan mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia, serta menanamkan pandangan dan membentuk siswa agar peduli terhadap alam.

Sebagai upaya dasar penanaman peserta didik tentang alam dalam pendidikan agama Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo, dalam pembelajarannya peserta didik dibentuk kelompok untuk mengamati keadaan alam sekitar sekolah, mengajarkan tentang bagaimana pengelolaan sampah sampai pada perawatan tanaman dalam teras masing-masing kelas maupun dalam pot-pot kecil.

Terlaksananya suatu konsep pendidikan alam didasari dari pemahaman guru yang mengajarkan dan menekankan bahwa manusia merupakan ciptaan Allah Swt dan juga sebagai wakil Allah Swt di bumi. Maka dari itu, setiap tindakan manusia harus berlandaskan keimanan dan ketauhidan yang menyakinkan bahwasannya alam merupakan ciptaan Allah Swt yang harus dijaga dan dilestarikan. Sebagai bentuk keimanan, manusia kepada Allah Swt, manusia harus bisa merealisasikan sifat-sifat Allah sebagai pemelihara dan penjaga alam semesta kedalam dirinya, sehingga manusia harus senantiasa menjaga dan memelihara

lingkungan bukan untuk merusak alam dengan mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa adanya kesadaran untuk melestarikan. Hal ini sesuai dengan tema pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VII tentang “Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya”.

Sedangkan dalam pandangan Sedulur Sikep Sukolilo konsep pendidikan alam dibangun dari pemahaman masyarakat tentang alam yang pada hakekatnya telah memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidup berupa *sandang, pangan lan papan*. Alam dipahami seperti halnya seorang *biyung* atau Ibu yang telah melahirkan, membesarkan, dan memberikan bimbingan. Pemahaman ini didapatkan dengan cara *tutur lisan* atau tradisi lisan yang dilakukan masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo baik dalam lingkungan keluarga, sosial, dan dalam kegiatan sehari-hari di lahan persawahan. Dengan pemahaman seperti ini melahirkan perilaku-perilaku arif terhadap alam seperti menghormati seorang *biyung* atau Ibu.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas kehidupan Sedulur Sikep Sukolilo yang menggantungkan hidupnya dari hasil *nguri-nguri Ibu pertiwi* atau mengolah lahan sawah dengan menggunakan pupuk kompos dari hasil pembusukan kotoran hewan dan jeroan ikan. Penggunaan pupuk kompos buatan ini dimaksud menjaga unsur hara dalam tanah agar tetap terjaga ketika digunakan, sehingga tidak mengurangi kesuburan tanah dan merusak ekosistem agar mendapatkan hasil panen yang maksimal.

Sebagai upaya bentuk rasa syukur dan hormat kepada alam seperti menghormati seorang Ibu yang telah memberikan mereka manfaat untuk kebutuhan hidup mereka berupa *sandang dan pangan*. Dalam setiap tahunnya seusai masa panen raya masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo selalu mengadakan tradisi sedekah bumi. Tradisi ini biasanya dilakukan di tengah-tengah perkampungan Sedulur Sikep Sukolilo dengan menyajikan masakan-masakan dari hasil alam dari tiap-tiap anggota Sedulur Sikep.

Kedua konsep ini, menurut peneliti terdapat sisi kesamaan maupun perbedaan. Kesamaan dan perbedaan ini bukan berarti terjadi keunggulan atau merendahkan satu konsep pendidikan alam perspektif Islam dalam pendidikan agama Islam di SMP Islam Sultan Agung ataupun pada masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo, tetapi konsep yang berpijak pada tataran ilmiah yang kebenarannya berpijak pada rasio.

Sisi kesamaan konsep pendidikan alam dalam kedua obyek penelitian ini adalah *pertama* : konsep pendidikan alam yang terjadi pada kedua objek peneliti pada hakekatnya sama-sama mengajarkan bahwa alam diciptakan oleh Tuhan untuk kesejahteraan hidup umat manusia dengan mengelola sebaik-baiknya. *Kedua*, mengajarkan tentang manusia hidup di bumi harus senantiasa alam dalam perspektif Islam dalam pendidikan agama Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo adalah sebagai bentuk realisasi keimanan seseorang dengan merepresentasikan sifat-sifat Allah kedalam kehidupan sehari-hari sebagai pemelihara sekaligus penjaga alam, sedangkan dalam perspektif sedulur Sikep Sukolilo adalah sebagai rasa hormat dan menghargai alam seperti menghargai seorang *biyung* atau ibu.

Sementara sisi perbedaan kedua konsep pendidikan alam dalam obyek penelitian ini memberikan pemahaman bahwa perspektif Islam dalam pendidikan agama Islam di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo mengajarkan tentang alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia namun tetap dalam konteks islah atau perbaikan. Sementara dalam perspektif Sedulur Sikep Sukolilo alam atau tidak diperkenalkan untuk diubah apalagi sampai dijual, hal ini dikarenakan menjadi kehancuran tradisi budaya para pengikut Samin Soerorentiko.